

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LABA
PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : HABIBURAHMAN
NPM : 1505160912P
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HABIBURAHMAN
N P M : 1505160912P
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LABA PAPA PT. KEDAUNG INDAH CAN

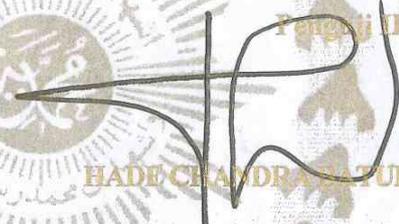
Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


RADIMAN, S.E., M.Si

Penguji II


HADE CHANDRASATUBARA, S.E., M.M

Pembimbing

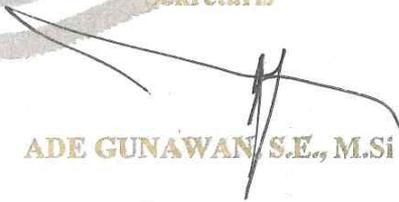

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HABIBURRAHMAN
N.P.M : 1505160912P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

LINZI PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : HABIBURRAHMAN
NPM : 1505160912 P
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Preyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

48268AEF964569865

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HABIBURRAHMAN
N.P.M : 1505160912P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 sept 18	- Jelaskan data hasil Penga 8- Bab II		
	- Jelaskan jenis penyebab peningkatan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba setelah dan sebelum dengan kata Laporan Keuangan		
01 Okt 18	- Pada pembahasan keutuhan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yg mendukung penelitian saat ini - Rumpukan disemua dengan pembahasan - Saran selanjutnya dengan kesimpulan		
05 Okt 18	- Lembari skripsi (daftar gambar, tabel, daftar isi) - Daftar pustaka & perbaikan - Lembari laporan keuangan		
13 Okt 18	- Belanja - A/c Sidaq Mlyn Hlyn		

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

LINZI PRATAMI PUTRI, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Habiburahman (1505170912P) Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kedaung Indah Can

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas dalam meningkatkan ROE. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai ROE mengalami penurunan.

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PT. Kedaung Indah. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai Perputaran kas mengalami penurunan sedangkan nilai ROE mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bahwa ada tiga faktor lain yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami peningkatan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. ROE mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerj, Kenaikan harga secara umum.

Kata Kunci : Perputaran Kas, ROE

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kedaung Indah Can “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ali Syamsir dan Ibunda Asmawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Jufrizen S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Linzzy Pratama Putri, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Manajemen Nanda, Indah, Ovie, Ayu, Melani, Iska, Friska, Karina yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, September 2018

Habiburahman
1505160912P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Perputaran Kas.....	8
a. Pengertian Perputaran Kas	8
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	16
c. Pengukuran Perputaran Kas	21
2. Profitabilitas	21
a. Pengertian Profitabilitas	21
b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	23
a. Pengertian ROE	23
b. Manfaat ROE.....	25
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE.....	26

d. Pengukuran ROE	30
4. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Analisis Data	41
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Wild (2008, hal.417) "Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal". Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja.

Margin kontribusi atau laba marginal, adalah selisih antara pendapatan pendapatan dengan semua biaya variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya variabel, baik produksi maupun nonproduksi, dan

pendapatan. Dalam perhitungan biaya langsung, margin kontribusi dapat dihitung secara total untuk pelaksanaan secara keseluruhan, atau terpisah untuk masing-masing lini produk, teritori pendapatan, divisi operasi, dan lain-lain.

Horgen (2008, hal.324) “Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu”.

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut Laba. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur fektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Atmajaya (2007, hal.415) ”Rasio Laba juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa Rasio Laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2008, hal.58) Dalam rasio keuntungan atau *profitability ratios* ini ada beberapa jenis rasio diantaranya adalah :*Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Ratio* (OR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jopie Jusuf (2004, hal.35) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Menurut Kasmir (2013, hal.140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu

kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi pada PT. Kedaung Indah Can dimana fenomena penelitian ini nilai perputaran kas tidak dapat meningkatkan ROE yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, berikut adalah fenomena yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel I.1
Data Perputaran Kas
Pada PT. Kedaung Grup
Periode 2011 s/d 2016

Tahun	Kas	Penjualan	Perputaran
	A	C	Kas
			C/A
2011	3.630.533.950	87.517.382.578	24,10
2012	4.870.033.105	94.787.254.405	19,46
2013	4.632.638.583	99.029.696.717	21,37
2014	4.520.594.521	102.971.318.497	22,77
2015	2.264.143.520	91.734.724.118	40,51
2016	3.526.064.738	99.382.027.031	28,18

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari tabel I.1 pada tahun 2012 dan 2016 nilai perputaran kas pada PT. Kedaung Indah Can terjadi mengalami penurunan nilai perputaran kas terjadi karena volume penjualan mengalami penurunan dan menurunannya nilai kas

perusahaan, sementara menurut Lukman (2009, hal.236) “Semakin besar perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel I.2
Data ROE Pada PT. Kedaung Grup
Periode 2011 s/d 2016

Tahun	Modal	Laba Bersih	ROE
	B	D	D/B
2011	64.297.602.391	356.739.464	0,55
2012	66.557.077.805	2.259.475.494	3,39
2013	73.976.578.603	7.419.500.718	0,100
2014	78.680.086.844	4.703.508.241	0,060
2015	93.371.607.348	13.000.883.220	0,139
2016	89.009.754.475	362.936.663	0,004

Sumber : Data Diolah (2017)

Pada nilai ROE terjadi penurunan dari tahun 2014 dan 2016 hal ini akan berdampak kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun atau tidak produktif dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sementara menurut Weston dan Copeland (2009, hal.120) menyatakan Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peneliti akan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kedaung Indah Can**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran kas pada tahun 2012 dan tahun 2016, dan pada tahun 2013, 2014, 2015 perputaran kas mengalami peningkatan dan pada PT. Kedaung Indah Can
2. Nilai ROE terjadi penurunan dari tahun 2014 dan 2016, sementara pada tahun 2012, 2013 dan 2015 nilai ROE mengalami peningkatan pada PT. Kedaung Indah Can

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai Laba yang diukur dengan menggunakan ROE.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

- a. Bagaimana perputaran kas pada PT. Kedaung Indah Can dalam meningkatkan nilai ROE ?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROE?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas dalam meningkatkan ROE.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan nilai ROE

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang perputaran kas dan ROE yang ada dalam perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perputaran piutang yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan perputaran kas.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas (*Cash*)

Kas atau *Cash* merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Harahap (2005, hal.258). “Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.” Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Perputaran kas yang tinggi berarti perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas (mis. dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan yang lebih baik)

Ruchiyat Kosasi (2001, hal.20) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu

periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata.

Perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas tinggi, yang perlu dipelajari lebih mendalam

Menurut Munandar (2002, hal.21) Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2007, hal.14) "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan." Termasuk dalam pengertian kas adalah cheque yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau permintaan deposit,yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Baridwan (2010, hal.86) "Yang termasuk dalam kas dalam pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya juga simpanan dalam bentuk atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu".

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang, obligasi, utang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang dimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Dalam neraca dicantumkan urutan pertama dalam kelompok aktiva lancar, serta merupakan aktiva yang paling sering berubah karena hampir pada setiap transaksi dengan pihak luarselalu mempengaruhi kas. Kas merupakan sumber dana yang siap digunakan setiap saat oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar upah pegawai dan sebagainya. Menurut Husnan (2005, hal.182) menyebutkan bahwa “Kas merupakan bentuk aktiva paling likuid yang biasa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan unsur modal kerja yang paling likuid, yang dipergunakan untuk

memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Jadi, kas peranannya sangat penting bagi suatu perusahaan.

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan secara kontinu maupun insidental serta investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Over investment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan.

Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat Laba perusahaan akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar Laba saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *under investment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam kondisi *illikuid* apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang.

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Menurut Husnan (2005, hal.111), "Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Karena itu masalah utama bagi

manajemen kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar) tetapi tidak sedikit (sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan).

Menurut Soemarso S.R (2002, hal.296) “yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Termasuk sebagai kas adalah rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan”.

Kas dapat menjadi alat untuk pelunasan kewajiban, kas yang perputarannya tinggi akan semakin baik. Menurut Herry (2008, hal.168) Kas yang ada dalam perusahaan dapat meliputi dana kas kecil (*petty cash*). Dan dana pertukaran (*change funds*), dalam dana lain yang digunakan dan tidak segera dibelanjakan secara teratur, serta pos-pos seperti cek pribadi, cek perjalanan, cek kasir, wesel bank dan pos wesel.

Warren Reeve Fess (2006, hal.362) Dalam penyusunan prosedur penerimaan kas, perlu dipertimbangkan pentingnya frekuensi masing-masing transaksi. Sesudah itu baru merencanakan organisasi dan metode pengelolaan fisik serta membuat catatan untuk pengelolaan dan pengendalian.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat Laba perusahaan akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran

kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar Laba saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *under investment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam kondisi *illikuid* apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang.

Strategi dasar yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya menurut Syamsuddin (2009, hal.234) adalah sebagai berikut :

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya.
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, mulai dari penerimaan kas atau sumber-sumbernya maupun penggunaan kas atau pengeluarannya. Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada pula yang bersifat insidental. Jika perputaran kas perusahaan sering

mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintahan harus mempertahankan likuiditas.

Menurut Riyanto (2008, hal.91-92) “Faktor–faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.Sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya/penurunan neto aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar
- 3) Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang
- 4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa
- 5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas, sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya/penurunan neto aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas (surat-surat berharga, piutang, persediaan) berarti bertambahnya kas. Berkurangnya surat-surat berharga (efek-efek) berarti bahwa efek tersebut dijual dan hasilnya merupakan sumber kas. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar

Berkurangnya aktiva tidak lancar (investasi jangka panjang, aktiva tetap) merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva

tidak lancar (aktiva tetap bruto) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva tetap neto berarti adanya penyusutan, dan penyusutan ini merupakan sumber kas.

3) Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, merupakan sumber kas. Bertambahnya hutang atau pinjaman dari pihak luar perusahaan atau kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa

Adanya pengeluaran atau penjualan saham prioritas atau saham biasa (baru) akan menambah dana dari perusahaan yang bersangkutan.

5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak.

Menurut Jumingan (2009, hal.97): “Sumber Penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.”

Dengan demikian semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya tetapi tingkat perputaran kas perusahaan tersebut rendah.

Menurut Munawir (2004, hal.117) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah :

- 1) Tipe perusahaan

Salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap,

membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang

Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka makin kecil pula perputaran kas yang dihasilkan.

Perputaran kas yang rendah menunjukkan kas tidak produktif, akan tetapi jika perputaran kas terlalu tinggi dapat menyebabkan kekurangan kas dan mengganggu likuiditas.

Menurut Wassi (2003, hal.73) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah :

- 1) Likuiditas yang cukup
- 2) Nilai perusahaan
- 3) Resiko

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Indriyo dan Basri (2005, hal .61): “Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya”.

Dengan demikian kas merupakan alat pelunasan hutang jangka pendek pada perusahaan karena sifatnya yang dapat diuangkan secara kontan yang ada didalam perusahaan tersebut. Menurut Martono dan Harjito (2003, hal.80), perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali.

Dengan perputaran kas yang tinggi dan manjeadi kas kembali untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan. Syamsuddin (2008, hal.75) menyatakan bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Pendapat dari Sutrisno (2009, hal.106) yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi.

Menurut Riyanto (2008, hal.95-97): “Adapun persediaan bersih kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- 2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- 3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.”

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kasrata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja

yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut Riyanto (2008, hal.95) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

c. Pengukuran perputaran kas

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal.236):“Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.”

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat

diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan Laba perusahaan.

Menurut Sutrisno (2008, hal.48): "Perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dapat diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata kas yang diperoleh perusahaan selama satu periode.

2. Rasio Laba

a. Pengertian Rasio Laba

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut Laba. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Laba juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2004, hal 415) bahwa Rasio Laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan

pendapatan(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.89) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif.

Menurut Munawir (2015, hal.33) mengatakan bahwa “*profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Laba

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan dengan perbandingan antara laba, ekuitas dan aset. Menurut Lumbantoruan (2008,hal. 418) ada 4 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu :

1) Margin laba bersih

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

2) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4) Return on Investmen (ROI)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 85) Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1) *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio Ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

3) *Earning Per Share (EPS)*

Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari *Earnings per Share (EPS)* atau laba per lembar sahamnya. *Earnings per Share (EPS)* atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor.

Dari penjelasan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yaitu : ROA, ROE, margin laba bersih, margin laba kotor dan *earning pershare (EPS)*.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian ROE

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih

baik atas Laba perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Equity (ROE)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio Laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka Laba perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) "*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan modal untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai modalnya. Analisis *Return On Equity (ROE)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal.65) menyebutkan bahwa: "*Return On Equity* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan".

Menurut Brigham dan Houston (2008, hal.90), "Rasio laba bersih terhadap total modal mengukur pengembalian atas total modal (ROE) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2008, hal.235), "ROE mengukur

efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui modal yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan

Munawir (1995, hal. 89) Analisa *Return On Equity (ROE)* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Equity (ROE)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio Laba yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio Laba yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Manfaat ROE

Para investor selalu mengandalkan hasil perhitungan dari ROE sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan. Sebab ada beberapa manfaat fundamental dengan mengetahui dan memahami REO dari sebuah perusahaan. Pertama adalah peluang profit atau Laba dari sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal.197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio Laba bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

S. Munawir (2004, hal.91) Kegunaan dari analisa *Return On Equity* (ROE) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

2. *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Equity* (ROE) dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan modal, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Rasio dari ROE juga bisa diterapkan untuk memahami kemampuan dari sebuah bank untuk mengatur modal supaya bisa menghasilkan profit setelah ditarik pajak. Kinerja manajemen sebuah bank memang harus dipertimbangkan secara matang demi kematangan dalam mengelola laba. Nilai laba dari sebuah bank semakin besar setelah rasio dari ROE menghasilkan angka-angka yang juga besar.

Menurut S. Munawir (2008, hal.91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROE :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Menurut Wild (2007, hal. 37-38) Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROA). Oleh karena itu mankin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power

Return On Equity (ROE) termasuk salah satu rasio Laba, menurut Brigham & Houston (2007, hal.89) beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yaitu :

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio manajemen aktiva
- 3) Rasio Manajemen utang

Dari beberapa faktor tersebut maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya

- 2) Rasio manajemen aktiva

Rasio yang mengukur seberapa besar efektif perusahaan mengelola aktivitya

3) Rasio Manajemen utang

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROE adalah sebagai berikut

(Kasmir, 2008: 58):

1) Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan Labanya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat Laba perusahaan.

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan Laba yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek Likuditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang pada saat jatuh tempo. Secara

umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity* (ROE) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan Labanya.

Dengan demikian *Return On Equity* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debt ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity* termasuk rasio Laba yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam

Return On Equity agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

d. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity*s (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Equity*s (ROE) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio Laba yang ada. *Return On Equity*s (ROE) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Secara sistematis *Return On Equity*s (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal.202) *Return On Equity (ROE)* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009, hal.215),“Laba Bersih dan Total modal mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Equity (ROE)*. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total modal menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total modal mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso,et.al.(2008, hal.780) mengatakan “*Return On Equity (ROE)* yang positif menunjukkan bahwa dari total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Equity (ROE)* negative menunjukkan total modal yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.”

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Equity* (*ROE*) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total modal yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah Neraca.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Komponen yang terdapat didalam neraca adalah aktiva lancar, aktiva tidak lancar, hutang lancar dan hutang tidak lancar.

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Tidak hanya terbatas pada uang tunai yang tersedia di dalam perusahaan saja, melainkan meliputi semua jenis aktiva yang dapat dipergunakan dengan segera untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu

periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

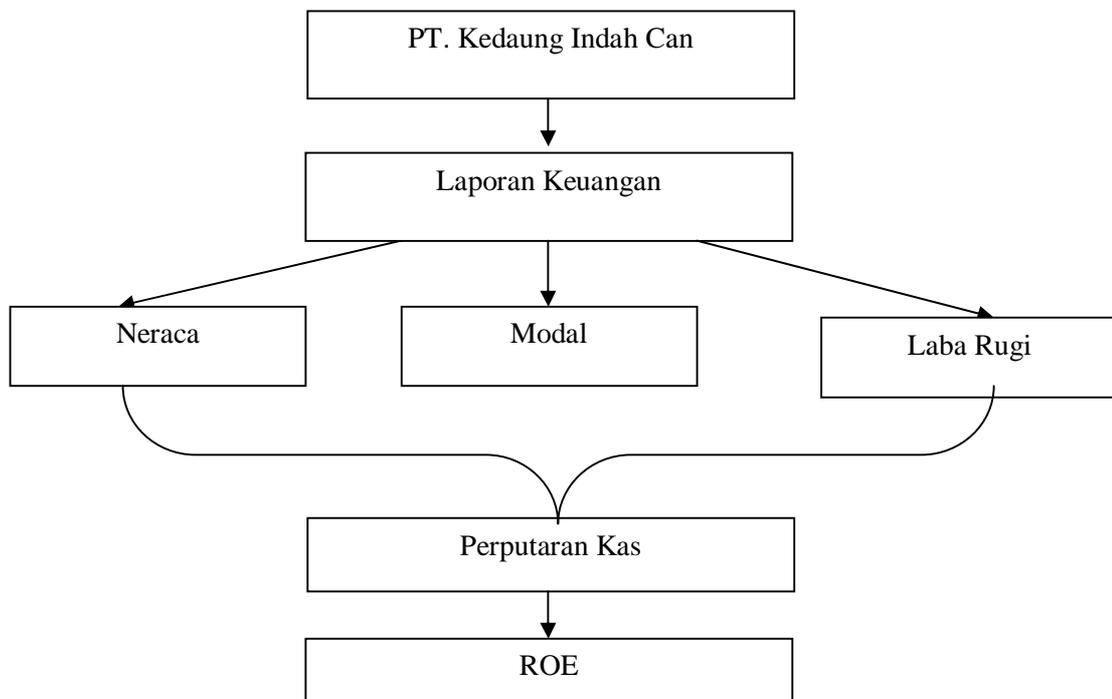
Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Rasio Laba juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa Rasio Laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Jufrizen (2011) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada perputaran kas terhadap profitabilitas Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Julita (2012) Berdasarkan hasil penelitian bahwa antara perputaran kas terhadap profitabilitas adalah memiliki pengaruh. Dengan kata lain adapun kenaikan persediaan berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Adapun yang perlu dianalisa dalam penelitian ini adalah perputaran kas dalam meningkatkan ROE.

B. Definisi Operasional Variabel

Tujuan utama dari pemberian definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah

1. ROE

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari equity perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total *equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

2. Perputaran Kas

Menurut Sutrisno (2008,hal.48) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Peputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Kas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan pada PT. Kedaung Indah Can

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan Juli 2018 sampai Oktober 2018.

Tabel III-1.
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018															
	Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■	■				
5. Pengumpulan Data													■	■		
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti data kas, penjualan, modal dan laba bersih.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROE dan Perputaran kas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data perputaran kas kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis perputaran kas dalam meningkatkan ROE. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Mentabulasi data penelitian
3. Mengamati data kas, penjualan dan laba bersih
4. Menganalisis data perputaran kas, laba bersih dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian yang relevan
5. Menganalisis penyebab peningkatan laba
6. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Kedaung Indah Can Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan Kedaung Group. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Agus Nursalim sejak tahun 1974 yang merupakan produsen dan pengeksport peralatan masak enamel yang produk-nya berupa panci, mangkuk, tempat nasi, dan beberapa produk rumah tangga lainnya. PT Kedaung Indah Can Tbk merupakan anak perusahaan dari Kedaung Group yang berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1993. Saat ini PT Kedaung Indah Can Tbk berhasil menjadi salah satu produsen yang mampu memproduksi hingga lebih dari 40.000 panci dan wajan tiap hari-nya. Produk-produk buatan perusahaan ini juga telah berhasil dieksport hingga ke luar negeri. Dengan lebih dari 200 item dasar produksi dan dibantu dengan fasilitas pabrik yang berdiri di atas tanah seluas 120.000 meter persegi perusahaan ini mampu menghasilkan sekitar 15 juta set item per tahun-nya. Dengan ini perusahaan menjadi pemimpin dalam pasar dunia karena varian dan kualitas produk yang ditawarkan.

2. Deskripsi Data

a. Data Perputaran kas PT. Kedaung indah can

Perputaran kas merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat perputaran kas yang besarnya kurang dari satu, karena jika perputaran kas lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan perputaran kas pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Adapun perputaran kas yang diperoleh PT. Kedaung indah can selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil penghitungan *Perputaran kas* pada PT. Kedaung indah can Periode 2011-2016.

Perputaran kas tahun 2011

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{87.517.382.578}{3.630.533.950}$$

$$= 24,10$$

Perputaran kas tahun 2012

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{94.787.254.405}{4.870.033.105}$$

$$=19,46$$

Perputaran kas tahun 2013

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{99.029.696.717}{4.632.638.583}$$

$$=21,37$$

Perputaran kas tahun 2014

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{102.971.318.497}{4.520.594.521}$$

$$=22,77$$

Perputaran kas tahun 2015

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{91.734.724.118}{2.264.143.520}$$

$$= 40,51$$

Perputaran kas tahun 2016

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\frac{99.382.027.031}{3.526.064.738}$$

$$=28,18$$

Tabel IV.I
Perputaran kas PT. Kedaung indah can
Tahun 2010 s/d 2016

Tahun	Kas	Penjualan	Perputaran Kas
	A	B	B/A
2011	3.630.533.950	87.517.382.578	24,10
2012	4.870.033.105	94.787.254.405	19,46
2013	4.632.638.583	99.029.696.717	21,37
2014	4.520.594.521	102.971.318.497	22,77
2015	2.264.143.520	91.734.724.118	40,51
2016	3.526.064.738	99.382.027.031	28,18

Sumber : PT. Kedaung indah can

Pada beberapa tahun masih ada nilai perputaran kas mengalami penurunan, sementara menurut Lukman (2009, hal.236) “Semakin besar perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

c. ROE pada PT. Kedaung indah can

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari

aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin. Berikut ini adalah hasil penghitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kedaung indah can Periode 2010-2016.

$$\text{Rumus : Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{356.739.464}{64.297.602.391} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{2.259.475.494}{66.557.077.885} \\ &= 3,39 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{7.419.500.718}{73.976.578.603} \\ &= 10,03 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{4.703.508.241}{78.680.086.844} \\ &= 5,98 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{-13.000.883.220}{93.371.607.348}$$

$$=-13,92$$

Tahun 2016

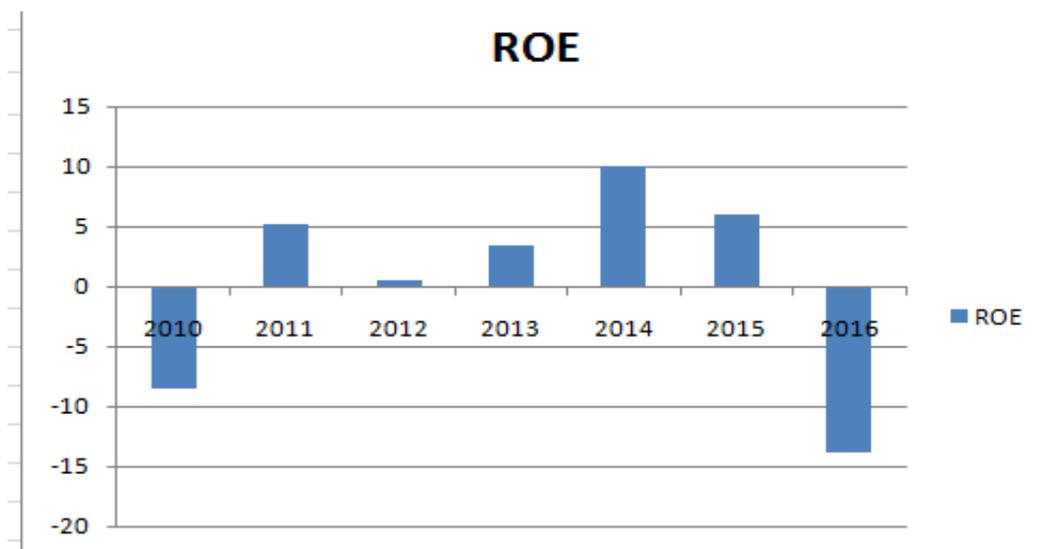
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{362.936.663}{89.009.754.475}$$

$$=-13,92$$

Tabel IV.2
ROE PT. Kedaung indah can
Tahun 2010 s/d 2016

Tahun	Total Modal	Laba Bersih	ROE
2011	64.297.602.391	356.739.464	0,55
2012	66.557.077.885	2.259.475.494	3,39
2013	73.976.578.603	7.419.500.718	10,03
2014	78.680.086.844	4.703.508.241	5,98
2015	93.371.607.348	-13.000.883.220	-13,92
2016	89.009.754.475	362.936.663	0,40

Sumber : PT. Kedaung indah can



Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa ROE dari tahun 2010 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. ROE tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,03
2. ROE terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -13,92
3. Penurunan ROE disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas Dalam Meningkatkan ROE

Berikut adalah perputaran kas dan ROE pada PT. Kedaung indah can Medan :

Tabel IV.3
Data Perputaran Kas dan ROE

Tahun	Kas	Penjualan	Total Modal	Laba Bersih	Perputaran Kas	ROE
2011	3.630.533.950	87.517.382.578	64.297.602.391	356.739.464	24,10	0,55
2012	4.870.033.105	94.787.254.405	66.557.077.885	2.259.475.494	19,46	3,39
2013	4.632.638.583	99.029.696.717	73.976.578.603	7.419.500.718	21,37	10,03
2014	4.520.594.521	102.971.318.497	78.680.086.844	4.703.508.241	22,77	5,98
2015	2.264.143.520	91.734.724.118	93.371.607.348	-13.000.883.220	40,51	-13,92
2016	3.526.064.738	99.382.027.031	89.009.754.475	362.936.663	28,18	0,40

Sumber : PT. Kedaung indah can (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi sebesar 24,10 dan nilai ROE tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 0,55, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2012 nilai perputaran kas mengalami penurunan menjadi 19,46 dan ROE mengalami peningkatan menjadi 3,39, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2013 nilai perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 21,37, ROE mengalami peningkatan menjadi 10,03 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2014 nilai perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 22,77 ROE mengalami penurunan menjadi 5,98 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2015 nilai perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 40,51, ROE mengalami penurunan menjadi -13,92 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak dapat meningkatkan ROE. Pada tahun 2016 nilai perputaran kas mengalami penurunan menjadi 28,18 ROE mengalami peningkatan menjadi -0,40 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dapat meningkatkan ROE.

Rasio perbandingan antara penjualan terhadap kas yang biasa diukur melalui rasio *perputaran kas*. Dalam perhitungannya perputaran kas dihitung dengan cara penjualan dibagi dengan kas sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio perputaran kas berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan perputaran kas karena tingkat perputaran kas yang besarnya kurang dari satu, karena jika perputaran kas lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan perputaran kas pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Menurut Santoso (2008, hal.45) Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan.

Pada nilai ROE yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008, hal.71) peningkatan ROE sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan ROE akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai perputaran kas mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara menurut Kasmir (2008, hal.50) semakin besar pendanaan menandakan perputaran kas lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya.

Masalah perputaran kas merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya perputaran kas perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya perputaran kas yang optimal maka perusahaan yang mempunyai perputaran kas optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh

keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Faktor yang menyebabkan ROE Mengalami Peningkatan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROE perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

*Return On Equity*s (ROE) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity*s (ROE) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut

mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity*s atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Perputaran kas berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*)

maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “perputaran kas adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa perputaran kas yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Perputaran kas dikatakan optimal apabila perputaran kas tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori perputaran kas menjelaskan mengenai pengaruh perubahan perputaran kas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Perputaran kas adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan

bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka perputaran kas hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Perputaran kas dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perputaran kas merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Perputaran kas yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu

besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar.

Saidi (2008, hal.75) Dalam penentuan perputaran kas, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran kas terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 0,34 hal ini akan menyebabkan nilai ROE mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi 5,10, sedangkan nilai perputaran kas tertinggi terdapat pada tahun 2016 hal ini akan menyebabkan nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi -13,92. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa perputaran kas belum dapat meningkatkan nilai ROE.
2. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROE perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan

mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.
3. Perusahaan sebaiknya lebih baik dalam mengelola kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk tingak pengembalian atas laba dan modal yang digunakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P.S. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ali Kesuma. 2009. *Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Mediakom
- Agnes Sawir. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2006. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Basu Swastha, 2004, *Manajemen Keuangan Modern*. Liberty, Yogyakarta
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Brigham dan Gapenski. (2008). *Intermediate Financial Management*, Jakarta : Erlangga
- Darmawan Arianto. 2008. *Ekonometri Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Fraster dan Ormiston,. 2008. *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Harahap, Sofyan Safri 2010 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harianto dan Sudomo, (2004). *Merger dan Akuisisi*. Bandung : Kencana.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- I Made Sudana. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Kalwani, Manohar U., dan Narakesari Narayandas, 2005. *Manajemen Keuangan*. Semarang. UNDP

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Modigliani and Miller. (2005). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : YKPN
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja, Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Leverage Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Leverage pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11, No.1, Maret 2004.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, BPFE, Yogyakarta
- Sjahrial. 2007. *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta
- Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Leverage Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2005. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Taylor. 2005. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Jakarta: EGC
- UMSU, Tim (2009) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Wahyu Ningsih, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Kanisius, Yogyakarta.

Weston, Fred. dan Brigham, Eugene F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta

Weston Copeland. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.